

MONOGRAFI DAKWAH

PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUBTADIN RIMBO



**Dr. H. Yusuf Zaenal Abidin, MM.
Muhammad Badrul Munir, Sarjo Haryono,
Tantan Sulthon Bukhawan, Ahmad Syarofi Fazrullah,
Muzaki Fajar Zarkasyi, Asep Abdul Qodir.**



**Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Monografi Dakwah Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Rimbo

Yusuf Zaenal Abidin

Muhammad Badrul Munir

Sarjo Haryono

Tantan Sulthon Bukhawan

Ahmad Syarofi Fazrullah

Muzaki Fajar Zarkasyi

Asep Abdul Qodir



Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Monografi Dakwah Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Rimbo

Penulis :

Yusuf Zaenal Abidin
Muhammad Badrul Munir
Sarjo Haryono
Tantan Sulthon Bukhawan
Ahmad Syarofi Fazrullah
Muzaki Fajar Zarkasyi
Asep Abdul Qodir

ISBN: 978-602-52800-3-0

Editor:

Asep Iwan Setiawan

Penyunting :

Khoiruddin Muchtar

Desain Sampul dan Tata Letak:

Ridwan Rustandi

Penerbit:

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Redaksi:

Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jl. AH. Nasution No. 105 Cipadung Cibiru Bandung
Telepon : 022-7810788
Fax : 0227810788
E-mail : fdk@uinsgd.ac.id
Website : <https://fdk.uinsgd.ac.id/>

Cetakan pertama, Januari 2022

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.**

KATA PENGANTAR

Puji dan sukur penulis dipanjatkan kepada Allah subhanahu wataala atas selesainya penulisan buku ini sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang terhormat.

Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada Rasul penyebar risalah kebenaran dan panutan umat seluruh alam semesta yaitu Nabi Muhammad Shalallohu ‘alihi wa salam. Dan penyusunan buku ini juga semangatnya adalah menyelaraskan dengan jejak dakwahnya.

“Monografi Dakwah Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Rimbo”, ditulis oleh tim penulis yang terdiri dari 8 orang, yaitu :

1. DR. Yusuf Zaenal Abidin, MM
2. Muhammad Badrul Munir, S.Sos
3. Sarjo Haryono, S.Ag
4. Tantan Sulthon Bukhawan, S.Sos.I
5. Ahmad Syarofi, S.Sos
6. Fazrullah Muzaki, S.Sos
7. Fajar Zarkasyi, S.Sos.I
8. Asep Abdul Qodir, S.Sos.I.

Semua penulis tersebut adalah para pembelajar keilmuan dakwah. Nama pertama adalah dosen dan nama berikutnya adalah mahasiswa Starata 2 (S2) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tahun perkuliahan 2020-2021.

Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh tim peneliti yang juga tim penulis buku ini. Penulisan buku ini berkaitan dengan perkuliahan mata kuliah Monografi Dakwah. Mata kuliah tersebut tercantum dalam rangkaian perkuliahan pada program Strata 2 (S2) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, merupakan salah satu bentuk dalam proses pelaksanaan perkuliahan berbasis riset.

Penyusunan buku ini adalah sebuah usaha dalam rangka menghubungkan antara kajian berbagai teori dalam perkuliahan di kelas dengan berbagai kenyataan di lapangan atau dalam kehidupan masyarakat.

Monografi Dakwah memang pasti sulit dicerna secara utuh oleh mahasiswa jika tidak dipadukan dengan riset atau studi lapangan. Sejatinya perkuliahan monografi dakwah bukan perkuliahan yang penuh sesak oleh berbagai teori saja. Studi lapangan menjadi keniscayaan agar semua teori bisa dipahami secara utuh oleh mahasiswa. Studi lapangan dan penyusunan buku ini sangat bernilai bagi mahasiswa dalam menambah wawasan dan keilmuan

dakwah dan sangat bermanfaat bagi dosen dalam rangka memperoleh umpan balik dari penyampaian materi kuliah yang disampaikan kepada para mahasiswa. Perkuliahan berbasis riset mengalir secara terprogram juga alami karena seluruh proses perkuliahannya betul-betul menuntut keterlibatan aktif dosen dengan semua mahasiswanya.

Mata kuliah monografi dakwah sangat berciri khas luwes dan dinamis. Artinya, kurikulum dan silabus jelas tersedia, tetapi dua hal tersebut akan sangat berkembang dinamis jika dosen dan mahasiswa melakukan riset. Sifat luwes dan dinamis ini sangat sulit muncul jika perkuliahan hanya mengandalkana kajian teori semata. Keluwesan dan dinamika kurikulum dan silabus mencul dan berkembang pada setiap Angkatan perkuliahan. Setiap Angkatan memiliki dinamika tersendiri tergantung dengan tema atau topik yang diangkat oleh tim peneliti pada saat studi lapangan. Oleh karena itu teori yang muncul dalam perkuliahan dengan sendirinya juga bersifat dinamis. Namun demikian perkuliahan monografi dakwah biasanya berbasis teori tentang dakwah, sosiologi, sosiologi dakwah, komunikasi, komunikasi dakwah dan sedikit bersinggungan juga dengan manajemen dakwah.

Perkuliahan dan penulisan buku Monografi Dakwah ini juga merupakan salah satu usaha dari dosen dan mahasiswa untuk mewujudkan visi besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Wahyu Memandu Ilmu. Perkuliahan selalu mendasarkan kajian dan pemikiran pada berbagai teks tentang dakwah baik dalam Al-Quran maupun As-Sunnah. Berbagai teori yang dirujuk bersifat penguatan dalam kemunculan dan dinamika pemikiran pada saat diskusi antara sesama mahasiswa dan antar dosen dengan mahasiswa. Penulisan dan perkuliahan Monografi Dakwah yang berbasis riset ini juga merupakan salah satu bentuk dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dosen dan mahasiswa merasakan betul atmosfer dan nuansa kemerdekaan berfikir dan berekspresi dalam proses perkuliahan. Kemerdekaan dalam belajar lebih terasa lagi pada saat mahasiswa terjun langsung dalam studi lapangan. Pada saat di lapangan itulah mahasiswa bertemu dengan berbagai tokoh masyarakat para pelaku dakwah, yang dengan sendirinya mereka menjadi “dosen” bagi para mahasiswa dalam perkuliahan monografi dakwah.

Buku ini disusun dengan harapan bisa menjadi pemicu dan pemacu kualitas dalam proses perkuliahan Monografi Dakwah yang diselenggarakan oleh Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan seluruh program studi serupa di berbagai UIN, IAIN, STAIN atau Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) se-Indonesia yang menyelenggarakan perkuliahan Monografi Dakwah. Dengan demikian penulisan buku ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada khususnya dan pengembangan Ilmu Dakwah pada umumnya. Secara praktis penyusunan dan penerbitan buku ini juga merupakan sumbangan bahan dalam akreditasi Pergram Studi Komunikasi Penyiaran Islam S2 Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Buku ini akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Hal ini mengingat bahwa buku tentang Monografi Dakwah masih sangat jarang ditemukan di berbagai perpustakaan dan toko buku. Mudah-mudahan buku ini bisa lebih disempurnakan lagi dan bisa diterbitkan oleh sebuah penerbit buku. Untuk sementara buku ini diterbitkan oleh Program Studi Konumikasi Penyiaran Islam (KPI) S2 Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penyusunan buku ini diawali dengan kajian teoritis tentang Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam dan berbagai teori yang berkaitan dengan topik atau tema yang diangkat pada saat studi lapangan. Bagian berikut dari buku ini adalah model penyusunan Monografi Dakwah. Di dalamnya bisa disimak dan dicermati berbagai data yang berkaitan dengan antara lain : da'i, mad'u, materi dakwah, media dan sarana prasarana dakwah. Data yang terungkap untuk sementara masih berupa data dasar dan data awal. Diharapkan dalam studi dan penyusunan buku berikutnya data-data yang diangkat bisa lebih berkembang lagi, dalam arti semakin menggambarkan proses dan dinamika dakwah yang berkaitan dengan pemikiran, ide, gagasan bahkan sikap yang diungkapkan oleh para da'i dan berbagai lapisan dan komunitas mad'u beserta situasi dan kondisi nyata sekitar kehidupan mereka. Namun demikian data-data yang diperoleh dan disajikan dalam buku ini mulai menggambar sebuah pemetaan dakwah yang bisa menjadi dasar dalam penyusunan program dakwah.

Bagian berikut dari buku ini adalah sajian tentang program dakwah yang diajukan berdasarkan hasil penelitian dan pemetaan dakwah. Penyusunan program dakwah juga berkaitan dengan tema atau topik yang diangkat dan lokasi yang dipilih pada saat studi lapangan. Secara teoritis, terungkap sebuah usaha untuk menghubungkan antara fakta, data dan program dakwah. Karena dalam kenyataannya bisa terjadi skat pembeda atau jurang pemisah antara kondisi nyata dari mad'u dengan program dakwah atau pesan dakwah yang dihidangkan oleh para da'i. Padahal seyogyanya terdapat kesinambungan antara situasi dan kondisi yang dialami oleh mad'u dengan pesan atau program dakwah yang dicanangkan oleh para da'i. Baik da'i secara pribadi maupun secara kelembagaan atau organisasi.

Pemetaan dakwah menjadi inti kajian dalam perkuliahan dan penyusunan monografi dakwah dan sangat berkaitan langsung dengan penyusunan serta penyajian program dakwah. Oleh karena itu manfaat perkuliahan monografi

dakwah akan sangat tampak pada saat para alumni dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berkiprah di tengah masyarakat sebagai pelaku dakwah. Pada sisi lain buku monografi dakwah ini juga akan sangat bermanfaat jika dicerna oleh setiap pelaku dakwah baik pribadi maupun yang terorganisasi dalam sebuah lembaga dakwah, yang sangat mungkin belum atau tidak pernah kuliah pada program studi KPI. Oleh karena itu buku monografi dakwah ini juga akan sangat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengembangan program dakwah yang dilaksanakan oleh berbagai tokoh masyarakat dakwah dan para pengelola Lembaga dakwah.

Pemetaan dakwah dan penyusunan monografi dakwah yang ditopang oleh keilmuan dakwah bisa dilakukan untuk memotret berbagai obyek kajian dan kegiatan dakwah. Pemetaan dakwah bisa berkaitan misalnya dengan : dakwah di kalangan para mualaf, dakwah di lingkungan pesantren, dakwah di lingkungan lembaga pelayanan masyarakat seperti rumah sakit, dakwah di lingkungan majlis taklim, dakwah di lingkungan perumahan atau pemukiman dan dakwah di lingkungan perusahaan.

Pemetaan dakwah dan penyusunan monografi dakwah sangat berkaitan dengan misalnya : sosok da'i, gambaran mad'u, potensi, masalah dan kebutuhan program dakwah, dinamika lingkungan masyarakat dakwah, materi pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah dan berbagai ide dan pemikiran dakwah yang berkembang di tengah masyarakat. Monografi dakwah merupakan sekumpulan data-data statistik tentang kenyataan peristiwa dakwah. Berbagai data yang berupa angka-angka akan bisa dipahami oleh semua pihak jika dijelaskan dengan sebuah narasi. Dengan demikian hal yang juga sangat penting dalam pemetaan dakwah dan penyusunan monografi dakwah adalah mendeskripsikan berbagai data yang diperoleh dari lapangan atau dari kehidupan nyata masyarakat dakwah. Deskripsi tersebut sangat berkaitan dengan kualitas keilmuan pelaku petaan dakwah dan penyusunan monografi dakwah. Contoh pemetaan dakwah dan penyusunan monografi dakwah beserta deskripsinya walaupun masih sederhana terhidang dalam buku ini.

Kesederhanaan kemampuan untuk mengkaji berbagai peristiwa dakwah, dengan jujur diakui oleh semua anggota tim penulis buku ini. Pada sisi lain keinginan yang sangat besar untuk berkiprah dalam pengembangan keilmuan dakwah juga dimiliki oleh tim tersebut. Oleh karena itu peluang dan kesediaan para pembaca dan para pelaku dakwah untuk mengkritisi buku ini menjadi sangat terbuka. Harapan besarnya tentu saja adalah keilmuan dakwah akan semakin berkembang seiring dengan pelaksanaan kegiatan dakwah yang semakin professional.

Semoga perkuliahan, pelaksanaan studi lapangan dan penyusunan buku monografi dakwah ini dicatat sebagai amal ibadah oleh Alloh Subhanahu Wataala dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dakwah dan seluruh masyarakat Indonesia bahkan segenap pemerhati dan pelaku dakwah di seluruh dunia.

**UIN SGD merupakan lembaga dakwah perkuliahan
Di dalamnya penuh dengan riset dan kajian
Buku monografi dakwah ini kami persembahkan
Semoga menjadi insfirasi gerakan kemajuan Islam**

Bandung, Desember 2021.

Tim Penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penulisan buku ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangsih dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, MA., sebagai pembina dan pengawas prodi KPI,
- Dr. H. Zaenal Mukarom, M.Si., selaku ketua prodi KPI Pascasarjana,
- Dr. H. Imron Rosyidi, M. Si., selaku sekretaris Prodi KPI Pascasarjana.
- Pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren Raudlatul muhtadiin yang telah berkenan untuk di wawancara dan memberikan banyak informasi lengkap kepada kami mengenai informasi tentang seputar pondok pesantren, dan data-data yang diperlukan dalam buku ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN I PENDAHULUAN.....	1
A. Pengertian Dakwah	1
B. Istilah Dakwah	7
C. Tujuan dakwah	8
D. Pondok Pesantren.....	8
E. Konsep Pesantren Sebagai Potensi Dakwah.....	12
BAGIAN II PEMETAAN DAKWAH.....	13
A. Gambaran Umum.....	13
1. Identitas Pesantren	13
2. Letak Lokasi.....	13
3. Batas dan Luas Wilayah.....	13
4. Data Pengasuh dan Dewan Kyai.....	14
5. Data Pengurus Kantor Pusat.....	15
6. Kurikulum Pesantren	15
7. Fasilitas Pesantren	20
8. FASILITAS UMUM	25
B. Kegiatan Pondok Pesantren	26
1. Kegiatan Harian	26
2. Kegiatan Mingguan	27
3. Kegiatan Bulanan.....	32
4. Kegiatan Tahunan.....	33
C. Data Santri.....	36
BAGIAN III AJUAN PROGRAM DAKWAH LANJUTAN.....	51
A. Pelaksanaan Pendidikan Pesantren	51
B. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan	52
C. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan	53
D. Pola Manajemen Pesantren.....	53
E. Pola Manajemen Pesantren Anak.....	54
BAGIAN IV PENUTUP.....	57
A. Keberhasilan Ponpes Raudlatul Muhtadiin	57
B. Evaluasi Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
BIOGRAFI PENULIS.....	61

BAGIAN I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Dakwah

1) Menurut bahasa (*Etimologi*)

Secara Etimologi, kata '*dakwah*' berarti 'ajakan', yang berasal dari kata Arab, da'â, yad'û, da'watan, du'a (Majma' al Lughah al-'arabiyah, 1972: 286) yang berarti mengajak, memanggil, menyeru, memanggil, permohonan dan mengharap manusia agar senantiasa berada di jalan Allah SWT. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *Tabligh, Amar Ma'ruf-Nahi Munkar, Mauizhoh Hasanah, Tabsyir, Inzhar, Washiyah, Tarbiah, Ta'lim dan Khotbah.*

Pada tataran empirik, parktek dakwah harus mengandung tiga unsur, penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun demikian, dakwah secara terminology mengandung pengertian yang lebih luas, yaitu sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik, dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Sebagai wacana *praksis*, dakwah selalu dikaitkan dengan frase 'dengan bijaksana', suatu ungkapan yang menegaskan penolakan atas setiap jalan kekerasan atau paksaan dalam mewujudkan tujuan. Pemaknaan etimologis ini diderivasi dari pemerian firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. an-Nahl [16]: 125).

Kata *ud'u* yang artinya “ajaklah” adalah *fi'il amr*, yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap *fi'il amr* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada

dalildalil lain yang memalingkannya kepada *sunnah* dan lainlainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada *sunnah* atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak).

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf [12]: 108).

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah suatu upaya manusia dan untuk kepentingan manusia pula dalam kerangka mewujudkan nilai-nilai dasar keislaman dalam realitas kemanusiaan di mana kemaslahatan bagi semua menjadi tujuannya.

Nilai-nilai dimaksud adalah apa yang lazim diistilahkan sebagai *major themes of Islam*, yakni ketuhanan (*tawhīd*), keadilan (*al-‘adālah*), egaliterianisme (*al-musāwah*), kebebasan (*al-hurriyah*), kebaikan (*al-khayr*), musyawarah (*alsyūrā*), *amr ma‘rūf nahiy munkar*, dan seterusnya.

Makna dakwah sebagai seruan atau ajakan persuasif nan ramah itu relevan dengan metode dakwah yang dilansir Allah SWT sendiri dalam surat an-Nahl. Secara eksplisit ayat tersebut mendiskripsikan tentang strategi metode dakwah, yaitu diperintah untuk “mengajak” manusia ke dalam jalan kebenaran dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Mengetengahkan *al-hikmah*;
- 2) Menyampaikan *al-maw‘izhah hasanah* (pelajaran yang baik); dan
- 3) Melangsungkan *mujādalah* (dialog) dengan cara terbaik.

Sayyid Quthub dalam tafsirnya mengemukakan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat islam. Kelompok pertama yang bertugas

mengajak, dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompo kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. “Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar makruf dapat terwujud, dan kemungkaran dapat sirna. Demikian antara lain tutur Sayyid Quthub.

Perlu dicatat bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat di atas berkaitan pula dengan dua hal, *mengajak* dikaitkan dengan *al-khair*, sedang *memerintah* dikaitkan dengan *al-ma'ruf*, sedang perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan *al-munkar*.

2) Menurut Istilah (*Terminologi*)

Pengertian dakwah secara terminologi untuk saling melengkapi, karena meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama seperti dikutip berikut ini:

1. Prof. Toha Yahya Omar, MA menyebutkan bahwa dakwah secara terminologi mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
2. Prof. A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah islamiah adalah megajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah istilah yang lebih dahulu diyakini dan diamalkan pendakwah sendiri.
3. Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
4. Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

5. Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.
6. Prof. HM Arifin M. Ed. Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan.
7. Prof. Dr. Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah yang berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari pada tujuan mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum Allah SWT.
8. Masdar Helmy menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (islam), termasuk melakukan amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
9. Amrullah Ahmad menyebutkan, pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi Imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Itu semua harus dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

10. Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Ishak: 2015)

Dari definisi-definisi yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.

Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini di peroleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT.

Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah, seperti penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan propaganda.

Penerangan, ialah memberikan pengertian kepada orang lain tentang suatu hal. Penerangan lebih cenderung

pasif, artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu.

Penyiaran, juga salah satu dari bagian dakwah, atau salah satu cara dari penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya., dan bisa pula dipergunakan untuk menyiarkan persoalan-persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan.

Sedangkan penerangannya dapat dipergunakan untuk penjelasan-penjelasan yang sudah ada pokok-pokoknya terlebih dahulu sehingga penerangan itu datangnya dibelakang.

Pendidikan dan pengajaran, kedua-duanya juga menjadi bagian dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah sekalipun yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkannya kebenarannya.

Indoktrinasi, hampir sama dengan pendidikan dan pengajaran. Indoktrinasi berasal dari kata *doctrine* yang berarti ajaran. Mengindoktrinasi artinya memberikan ajaran-ajaran pokok yang menjadi pedoman bagi orang-orang yang menerima doctrine itu untuk bertindak selanjutnya.

Propaganda, berasal dari kata Yunani *propagare*, yang artinya menyebarkan atau meluaskan. Istilah propaganda mulai terkenal setelah Paus Gregorius XV pada tahun 1622 M. mendirikan sebuah perkumpulan untuk menyebar luaskan kitab Injil dengan nama "*Sacra Congregation de Propaganda Fide*" (Himpunan suci untuk penyiaran agama) yang kemudian lebih dikenal dengan "*De Propaganda*"

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata propaganda itu sama dengan kata "dakwah" dalam Islam karena maksudnya baik dan suci, yaitu untuk menyiarkan agama Tuhan. Pendapat ini kurang tepat, karena sekalipun propaganda dipergunakan untuk keperluan agama yang

maksudnya baik dan suci, akan tetapi propagandis tidak segan-segan menempuh dan menghalalkan segala cara dan jalan untuk menyukseskan propagandanya, meskipun dengan menempuh jalan yang immortal, asal tujuannya tercapai. (Toha Yahya Omar, 1985).

B. Istilah Dakwah

- 1) **Tabligh**, artinya menyampaikan ajaran islam kepada orang lain. Pelakunya di sebut mubaligh. Tabligh dalam pengertian ini terdapat dalam al-Qur'an , antara lain; Tabligh sebenarnya dapat di sampaikan melalui lisan maupun tulisan. Akan tetapi istilah mubaligh sekarang ini cenderung diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib, orang yang memberi fatwa, dan sebagainya.
- 2) **Khotbah**, berasal dari kata “khataba” yang berarti mengucapkan atau berpidato. Orang yang menyampaikan khotbah disebut “khatib” Khotbah merupakan bentuk dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama, seperti khotbah jum'at, khotbah hari raya, khotbah nikah, dan sebagainya yang mempunyai corak, syarat dan rukun tertentu.
- 3) **Fatwa**, yaitu memberikan uraian atau keterangan agama mengenai suatu masalah yang timbul. Pelakunya disebut dengan “Mufti”. Biasanya fatwa itu berkenaan dengan hokum islam, seperti fatwa Majelis Ulama tentang KB, hukum SDSB, hukum bunga bank, pembudidayaan kodok, bayi tabung, dan debagainya.
- 4) **Tabsyir**, yaitu memberikan uraian keagamaan pada orang lain yang isinya berupa berita mengembirakan orang yang menerimanya seperti berita tentang janji-janji Allah dengan pahala dan surga bagi orang yang beriman dan bertakwa.
- 5) **Tandzir**, yaitu menyampaikan ajaran islam kepada kepada orang lain yang isinya berupa berita peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at Allah, dengan harapan orang tersebut berhenti dari

perbuatan yang terlarang itu. Pelakunya disebut Mundzir atau Nadzir.

C. Tujuan dakwah

- 1) Tujuan umum adalah menyampaikan ajaran islam dengan maksud agar umat islam memahami agamanya, meningkatkan amal nyata di tengah masyarakat dan memelihara ketinggian akhlak.
- 2) Tujuan khusus adalah terwujudnya kondisi spiritual bangsa atau masyarakat yang bersifat positif, produktif, serta aktif dalam segala kegiatan pembangunan dalam usaha memahami amanat ilahi atau perwujudan fungsi sebagai khalifah fi alardi.

D. Pondok Pesantren

- 1) Pengertian Pesantren

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam 'tradisional', yang berkembang sejalan dengan proses Islamisasi di Nusantara. Pesantren telah diperkenalkan pertama kali dalam bentuk lembaga pendidikan Islam sekitar 500 tahun silam oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, seorang ulama besar dari Gresik pulau Jawa. (Wahjoetomo, 1997:70) Tetapi pendapat lain juga dikemukakan oleh Muh.Said dan Junimar Affan, mereka menyebut Sunan Ampel atau Raden Rahmat sebagai pendiri pesantren pertama di Kembang Kuning Surabaya (Muh. Said, 1987:53).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kiai Machrus Aly, menurutnya, di samping Sunan Ampel (Raden Rahmat) Surabaya, ada ulama yang menganggap Sunan Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatullah) di Cirebon sebagai pendiri pesantren pertama, sewaktu mengasingkan diri bersama pengikutnya dalam khalwat, beribadah secara istiqamah untuk bertaqarrub kepada Allah (Machrus Aly, tth, 8).

Mengenai teka-teki siapa pendiri pesantren pertama kali di Jawa, agaknya analisis Lembaga Research Islam (pesantren Luhur) cukup cermat dan dapat dipegangi

sebagai pedoman. Dikatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedang Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina pertama di Jawa Timur.

Jika dipahami keterangan tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa keberadaan pesantren pertama kali bersamaan dengan datangnya Syekh Maulana Malik Ibrahim sekaligus membawa Islam masuk ke wilayah nusantara Indonesia. Sebagai sebuah lembaga tertua di Indonesia, pesantren memiliki peran sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam (Dhofier dalam Galba; 1995: 2). Bahkan sejak awal pada masa Syekh Maulana Malik Ibrahim, pesantren telah menjadi pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam, sehingga pesantren memiliki fungsi dan pengakuan dalam masyarakat.

2) Tujuan dan Fungsi Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk kepentingan kekuasaan dan keagungan duniawi tetapi mengutamakan kepada mereka, bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri, membina diri agar tidak menggantungkan kepada orang lain kecuali pada Tuhan (Muhtarom, 2002:44).

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat, bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa. Oleh karena itu menurut Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (diniyyah), fungsi sosial (ijtimaiyyah), dan fungsi edukasi (tarbawiyyah) (Ma'shum, 1995: 97).

Fungsi Pesantren adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat (Zeni, 1995: 92) dapat dilakukan dengan baik sesuai yang diharapkan. Bahkan para ahli pendidikan telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka (Djamaluddin, 1999: 16).

Jurjani dalam Octavia, dkk (2014: 11) memperjelasnya dengan mengartikan akhlak sebagai kekokohan jiwa yang ada di dalam diri manusia, yang mendorong manusia berbuat baik atau buruk. Dimana akal dan hati nurani yang jernih mendorong perilaku yang elok sedangkan nafsu mendorong perilaku nista. Dengan demikian pembinaan akhlak menjadi hal penting untuk dilakukan dalam pesantren yang menyangkut sikap dan tata nilai, yang kemudian termanifestasi dalam budi pekerti dan tingkah laku yang baik.

Lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama dibawah pimpinan kyai dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan. Pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dikenal dengan nama “pondok pesantren.”. Rumah-rumah kecil tempat menginap para santri itu yang di sebut “pondok”, sedangkan “pesantren” artinya tempat santri. “Santri” adalah sebutan dari pelajar-pelajar tersebut, jadi pondok pesantren artinya tempat pendidikan para santri (Warjosukarto, 1963:40).

Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok pesantren telah banyak mengalami penyesuaian-penyesuaian menurut proses perubahan sosial dalam masyarakat dengan tanpa meninggalkan keaslian dan kekhasan yang dimiliki pesantren sebagai khasanah tradisi budaya bangsa yang menjadi sebuah keniscayaan di tengah dahsyatnya arus industrialisasi dan perkembangan

teknologi modern (Yasmadi, 2002: 152). Dimana kekhasan itu tampak pada hampir setiap pesantren dengan ciri-ciri khusus sebagaimana yang diungkapkan oleh Madjid (2002: 63) bahwa pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok yaitu Kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pesantren mempunyai fungsi meyiarkan, mengembangkan, memelihara, melestarikan ajaran agama Islam dan mencetak tenaga pengembangan agama (Zuhri,2002:97).

3) Tipologi Pesantren

Menurut Gozali (2002:14) ada tiga tipologi pondok pesantren yang berkembang di Indonesia, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern dan pesantren komperhensif.

Tiga tipologi pondok pesantren memiliki beberapa perbedaan mengenai metode pendidikannya yang disatu sisi, pesantren tradisional lebih memperkenalkan pengajaran kitab berbahasa Arab yang bersifat sorogan dan bandongan, sedangkan pesantren modern dalam, metode pendidikannya telah mengadopsi metode klasikal dari barat.

Namun, memasuki abad 20 telah ada dan berkembang metode yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern yang disebut pesantren komprehensif. Kedudukan para Kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar atau sebagai pengajar langsung di kelas. Para santri ada yang menetap dipondok dan ada yang tersebar di sekitarnya merupakan gabungan antara tradisional dan modern dan diaplikasikan pendidikan ketrampilan (Gozali, 2002,14).

Ketiga tipe pondok pesantren ini memberi gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari masyarakat, milik masyarakat dan untuk masyarakat.

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sejak

awal kehadiran pesantren ternyata mampu mengadaptasi diri dengan masyarakat. Pesantren juga berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam.

Menurut Nurcholis Majid (Ismail,2002:98) tujuan pendidikan pesantren pada umumnya diserahkan pada proses improvisasi menurut perkembangan pesantren yang dipilih sediri oleh kyai atau bersama-sama dengan pengasuh yang lain, sehingga terjadi perbedaan antara pesantren satu dengan yang lainnya. disamping tujuan umum perlu adanya tujuan khusus yang spesifik yang mengarah kepada tujuan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi pesantren berada.

E. Konsep Pesantren Sebagai Potensi Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan diakhirat.

Dalam Islam posisi dakwah sangatlah penting karena dakwah merupakan kegiatan yang berperan secara langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan. ¹

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada pengembangan masyarakat muslim. Dalam pengertian agama, dakwah mengandung arti panggilan dari Allah dan Nabi untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu ke dalam segala aspek kehidupan.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009), 2.

BAGIAN II

PEMETAAN DAKWAH

A. Gambaran Umum

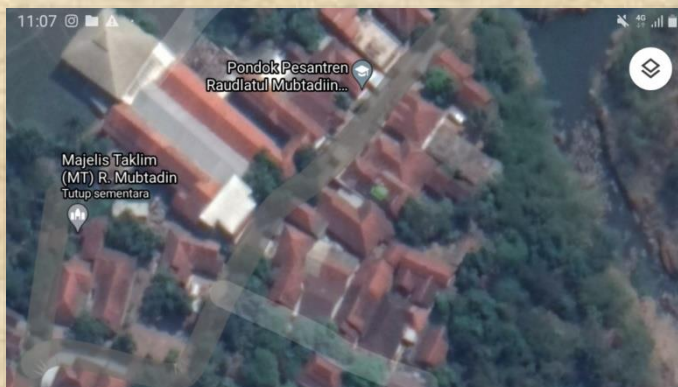
1. Identitas Pesantren

Nama Lembaga	Ponpes Raudlatul Muftadiin
No. Statistik	5 1 0 0 3 2 1 0 0 0 7 6
No. Akta Notaris	767,-29 November 2019
SK. Kemenkumham	No AHU -0017993.AH.01.04. 2019
Alamat	Dusun Muara RT 001 RW 001 Desa Leuwikujang Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka Prov Jawa Barat
No. Rek	5190206033832 BANK BJB Syari'ah KCP Majalengka
Tahun Berdiri	1990
Pendiri	H. Hasyim (Alm)
Tipe	Salafiyah

Tabel 1 Identitas Pesantren

2. Letak Lokasi

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin terletak di Jalan Pamujaan Kampung Rimbo RT 01/RW 01 Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1 Letak Lokasi

3. Batas dan Luas Wilayah

Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Rimbo Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, memiliki luas wilayah 1200 Meter Persegi dan

Batas wilayah Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Rimbo, adalah sebagai berikut:

- a) Batas sebelah Utara
 - Desa Leuwimunding
- b) Batas sebelah Selatan
 - Desa Nanggerang
- c) Batas sebelah Timur
 - Desa Rajawangi
- d) Batas sebelah Barat
 - Desa Heuleut

4. Data Pengasuh dan Dewan Kyai

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. KH. Mahrom Ali	Pengasuh
2	KH. Aminudin Aziz, S.Pd.I	Pengasuh
3	Ustd. Hj. Iis Aisyah	Pengasuh
4	Ustd. Hj. Odah Siti Saodah	Pengasuh
5	Ust. Zaenudin	Dewan Kyai
6	Ust. Ja'farudin	Dewan Kyai
7	Ust. Asep Hasan Syukur	Dewan Kyai
8	Ust. H. Didi Khoer Afandi	Dewan Kyai
9	Ust. Burhan Zaenal A, S.Pd.I	Dewan Kyai
10	Ust. Abdul Jalal	Dewan Kyai
11	Ust. Rifqi Ahmad Muzaki	Dewan Kyai
12	Ust. Nanang Mulyana	Dewan Kyai
13	Ustd. Ilah Rohilah	Dewan Kyai
14	Ustd. Mina Minatul Maula	Dewan Kyai
15	Ustd. Enok Titi	Dewan Kyai
16	Ustd. Lilis Siti Fauziah	Dewan Kyai
17	Ustd. Ai Siti M, S.Pd.I	Dewan Kyai
18	Ustd. Ima Siti N, ST	Dewan Kyai

Tabel 2 Data Pengasuh dan Dewan Kyai

5. Data Pengurus Kantor Pusat

NO	NAMA	JABATAN
1	Ust. Ujang Jaelani	Rois 'Am
2	Ust. Maulana Yusuf	Wakil Rois 'Am
3	Ust. Nur Khotim, S.Kom	Sekretaris 1
4	Ust. Iing Fahrudin	Sekretaris 2
5	Ust. M Badrul M, S. Sos	Bendahara 1
6	Ust. Dimas Amrizal	Bendahara 2
7	Ust. Wahyu Hidayat	Pendidikan
8	Ust. Hafidz Anshori	Keamanan
9	Ust. Ii Rifa'i	Pembangunan
10	Ust. Rahmat Hidayat	Kebersihan 1
11	Ust. Heru Khoerudin	Kebersihan 2

Tabel 3 Data Pengurus Kantor Pusat

Dari data diatas, terdapat struktur susunan kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo, struktur organisasi di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo sangatlah baik. Dijelaskan pada data diatas masing-masing mempunyai kedudukan sebagai pengurus dibidangnya, sehingga dengan adanya pembagian pengurus, maka struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo bisa teratasi dengan baik.

6. Kurikulum Pesantren

a. Kitab Kuning

Kurikulum Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal mempelajari kitab-kitab klasik (Kitab Kuning) yang meliputi: Ilmu Tauhid, Ilmu Tafsir, Ilmu Fiqh, Ilmu Usul Fiqh, Ilmu Tasawuf, Bahasa Arab (Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Balaghoh, dan Ilmu Tajwid), Ilmu Mantik, Akhlak dan Sejarah.

Pelaksanaan system kurikulum pada pendidikan pondok pesantren ini berdasarkan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan tingkat lanjut. Dalam hal metode pembelajaran pesantren salaf sangat identik dengan

metode sorogan dan bandongan yang materinya lebih fokus pada ilmu-ilmu keagamaan.

b. Bahtsul Masa'il

Bahtsul Masail merupakan sebuah forum diskusi antar ahli keilmuan Islam, utamanya dalam Ilmu fikih di lingkungan pesantren-pesantren yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), yakni dengan LBM NU (Lembaha Bajtsul Masa'il Nahdlatul Ulama) termasuk Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo.

Di forum diskusi ini, para santri dipesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo membahas berbagai macam persoalan keagamaan yang belum ada hukumnya, belum dibahas ulama terdahulu, untuk dibahas secara mendalam.

Dalam kegiatan ini santri membawa berbagai macam kitab, khususnya kitab fiqh untuk dijadikan sebagai referensi, diantara kitab Fathul Mu'in, Iqna, Fathul Wahab, Kifayatul Akhyar, Fathul Qorib, dan lain-lain.

c. Pelajaran/Kitab-kitab Pesantren

Adapun pelajaran/kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo, sebagai berikut:

1) Kelas Ibtida Awwal

NO	PELAJARAN
1	Patokan Jurumiyah
2	Sunda Safinah
3	Aqoidul Iman
4	Nadzom Tarekh
5	Nadzom Akhlaq
6	Khulasoh Juz 1
7	Akhlaqul Banin Juz 1
8	Tajwid Sunda
9	Juz 'Amma
10	Hadoroh & Tahlil

Tabel 4 Pelajaran Kelas Ibtida Awwal

2) Kelas Ibtida Tsani

NO	PELAJARAN
1	Jurumiyyah
2	Safinah
3	Tijan Dhoruri
4	Khulasoh Juz 2
5	Akhlaqul Banin Juz 2
6	Tasrifan
7	Hadits Arba'in
8	Jazariyah
9	Qiraati
10	Narkib
11	Bahasa Inggris

Tabel 5 Pelajaran Kelas Ibtida Tsani

3) Kelas Tsanawi Awwal

NO	PELAJARAN
1	Shorof Kailani
2	I'rob
3	Tahrir
4	Riyadul Badi'ah
5	Muhktar Hadist
6	Khulasoh Juz 3
7	Akhlaqul Banin Juz 3
8	Assanusi
9	Qiraati
10	Narkib
11	Bahasa Inggris

Tabel 6 Pelajaran Kelas Tsanawi Awwal

4) Kelas Tsanawi Tsani

NO	PELAJARAN
1	Alfiyyah I
2	Fathul Qorib
3	Fathul Majid
4	Khulasoh Juz 3
5	Akhlaqul Banin Juz 3
6	Waroqot
7	Tafsir Jalalen
8	Riyadusholihin
9	Durrotunnasihin
10	Bahasa Inggris

Tabel 7 Pelajaran Kelas Tsanawi Tsani

5) Kelas Aliyah Ula

NO	PELAJARAN
1	Alfiyyah II
2	Fathul Mu'in
3	Kifayatul Awam
4	Kifayatul Akhyar
5	Rohbiyah
6	Tafsir Jalalen
7	Riyadusholihin
8	Durrotunnasihin
9	Bahasa Inggris

Tabel 8 Pelajaran Kelas Aliyah Ula

6) Kelas Aliyah Tsani

NO	PELAJARAN
1	Sulam Munawaroq
2	Fathul Mu'in
3	Isti'arah
4	Jauhar Tauhid
5	Ghoyatul Whusul
6	Kifayatul Akhyar
7	Tafsir Jalalen
8	Riyadusholihin
9	Durrotunnasihin
10	Bahasa Inggris

Tabel 9 Pelajaran Kelas Aliyah Tsani

7) Kelas Ma'had Ali

NO	PELAJARAN
1	Ummul Barohin
2	Jam'ul Jawami'
3	Hikam
4	Irsyadul Ibad
5	Iqna
6	Ghoyatul Whusul
7	Adzkar Nawawi
8	Tafsir Jalalen
9	Riyadusholihin
10	Durrotunnasihin
11	Bahasa Inggris

Tabel 10 Pelajaran Kelas Ma'had Ali

8) Kelas Pengurus

NO	PELAJARAN
1	Jam'ul Jawami'
2	Hikam
3	Irsyadul Ibad
4	Iqna
5	Sohih Bukhori
6	Tanbihul Ghofilin
7	Fathul Wahab
8	Tafsir Jalalen
9	Riyadusholihin
10	Durrotunnasihin
11	Fathul Mu'in
12	Bahasa Inggris

Tabel 11 Pelajaran Kelas Pengurus

7. Fasilitas Pesantren

Fasilitas Pesantren adalah sarana prasarana atau komponen yang mendukung dan memudahkan berbagai kegiatan santri dan sifatnya tak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren. Dengan adanya fasilitas ini kegiatan bisa dilakukan dengan cepat, praktis dan tentunya menguntungkan bagi para santri.

Di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadiin Rimbo, tentunya terdapat beberapa fasilitas yang digunakan oleh para santri, diantaranya sebagai berikut:

a. Masjid



Gambar 2 Masjid Pesantren

Masjid di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah lima waktu, tetapi lebih dari itu masjid memiliki peran yang strategis dalam proses pendidikan dan pembelajaran di pesantren.



Gambar 3 Pengajian Santri di Masjid

Masjid Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin juga merupakan sarana sosialisasi bagi para santri. Pada waktu-waktu senggang, atau pada saat-saat menunggu datangnya waktu shalat berjamaah, sebagian para santri memanfaatkan masjid sebagai sarana tukar informasi dan diskusi non-formal.



Gambar 4 Diskusi Keagamaan di Masjid

b. Madrasah



Gambar 5 Madrasah Pesantren

Bangunan Madrasah di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin ini merupakan sentral dari segala kegiatan santri, baik berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, maupun digunakan untuk kegiatan lainnya.



Gambar 6 Musyawarah di Aula Madrasah

Bangunan berlantai dua ini merupakan wakaf dari pendiri pesantren yakni KH. Hasyim yang peduli pada proses pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Rimbo, untuk mencerdaskan dan

membina santrinya dalam bidang keagamaan dan bidang keilmuan umum lainnya.

c. Asrama Santri



Gambar 7 Asrama Santri Putri



Gambar 8 Santri Putri Berpose didepan Asrama

Asrama pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap para santri, tetapi lebih dari itu asrama berfungsi sebagai pendidikan keluarga. Dengan para pengurus pesantren sebagai pengganti orang tua, asrama pesantren dapat berfungsi sebagai sebuah keluarga. Untuk menciptakan sebuah keluarga yang harmonis, maka setiap individu yang terdapat di dalam keluarga tersebut harus berperan sesuai posisi masing-masing.



Gambar 9 Asrama Santri Putra

Para pengurus pesantren berupaya bagaimana menjadi orang tua yang mencintai dan mengasihi anak-anaknya, para santri berupaya bagaimana menjadi anak yang horrrmat dan berbakti kepada orang tuanya dan para santri juga berupaya bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama saudaranya. Jika demikian, maka asrama pesantren ibarat sebuah keluarga yang harmonis yang masing-masing individu di dalamnya saling menghormati dan menolong satu dengan yang lain.



Gambar 10 Santri putra berkumpul didepan Asrama

8. FASILITAS UMUM

NO	FASILITAS UMUM	JUMLAH
1	Masjid	1 Masjid
2	Mushola	1 Mushola
3	Tempat Wudlu	3 Tempat
4	Sekretariat Kantor Ponpes	2 Ruangan
5	Sekretariat Pengurus Putra	2 Ruangan
6	Sekretariat Pengurus Putri	3 Ruangan
7	Asrama Putra	14 Kamar
8	Asrama Putri	14 Kamar
9	Madrasah	11 Ruangan
10	Ruang Komputer/ Lab Multimedia	1 Ruangan
11	Ruangan Kesehatan/ Poskestren	1 Ruangan
12	Kamar Mandi Santri Putra	15 Kamar
13	Kamar Mandi Santri Putri	20 Kamar
14	Kantin	1 Kantin
15	Pos Ronda	1 Pos

Tabel 2.12.
Fasilitas Umum

B. Kegiatan Pondok Pesantren

Untuk menunjang program dan mewujudkan tujuan dan cita-cita Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo, maka Pondok Pesantren menyusun kegiatan-kegiatan diantaranya:

1. Kegiatan Harian
 - a. Pengajian Kitab Kuning



Gambar 11 Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan referensi yang penting bagi sumber hukum Islam, sehingga mau tidak mau kitab kuning harus dipelajari dan dikuasai. Semakin lama, orang yang bisa membaca dan memahami kitab kuning semakin langka, dan Al-qur'an serta hadist tidak akan mungkin bisa difahami dengan tanpa ilmu qowaid.

Sebab dengan hal tersebut Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo menjadikan kitab kuning merupakan salah satu program unggulan yang didalamnya terdapat sistem pembelajaran dengan menjadikan pelajaran prioritas dalam kemadrasahan dan didukung pula dengan sistem bandongan (guru membaca kitab sedangkan murid memperhatikan), Bandongan (Murid membaca dan guru memperhatikan) dan beberapa Halaqoh pada waktu-waktu tertentu.

b. Sholat Berjamaah setiap waktu Sholat

Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo merupakan salah satu pondok pesantren yang sangat mengutamakan kedisiplinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah.

Kegiatan sholat berjamaah dapat dibayangkan sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan sholat berjamaah.

c. Pengajian Al Qur'an Metode Qiraati



Gambar 12 Pengajian Metode Qira'ati

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati merupakan rutinitas santri setiap harinya, dilaksanakan setiap pukul 21:00 WIB.

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Kegiatan Mingguan

a. Musabaqoh Khitobah

Khitobah merupakan salah satu tradisi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo. Khitobah ini bertujuan untuk menyediakan ruang eksplorasi kemampuan para santri khususnya kemampuan dalam berkomunikasi di hadapan banyak orang.



Gambar 13 Penampilan Khitobah Santri Putra



Gambar 14 Penampilan Khitobah Santri Putri

Dengan adanya khitobah ini, diharapkan para santri dapat memupuk mental dan ketajaman berpikir agar siap menghadapi berbagai tantangan ketika menjadi pengabdian masyarakat kelak.

b. Musabaqoh Qiroatul Kutub



Gambar 15 Penampilan MQK Santri Putri

Musabaqoh Qira'atul *Kutub* (MQK) merupakan agenda mingguan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Rimbo. MQK merupakan lomba membaca kitab klasik berbahasa Arab yang biasa disebut dengan kitab kuning kemudian menerjemahkannya.



Gambar 16 Penampilan MQK Santri Putra

Dalam menerjemahkan kitab pesantren (*Ngalugot*), biasanya santri Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin, menerjemahkannya dengan menggunakan bahasa sunda, karena bahasa sunda merupakan bahasa sehari-hari di Pesantren.

c. Musabaqoh Syarhil Qur'an



Gambar 17 Penampilan MSQ Santri Putri

Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) merupakan kegiatan rutin mingguan di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo. MSQ merupakan bidang musabaqah yang mengungkapkan isi kandungan Al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah, dan uraian yang menunjukkan kesatuan yang serasi.

d. Ta'ziran



Gambar 18 Kegiatan Takziran

Kegiatan Takziran dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada malam Jum'at. Takziran adalah hukuman bagi seorang santri yang melanggar tata tertib peraturan yang ada Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo.

Bentuk takziran/hukuman di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin, bermacam-macam dari hukuman seperti dijilid pake tongkat, penggundulan rambut, siraman dengan air yang kotor, ngaji depan asrama, dan lain-lain.

e. Sholawatan



Gambar 19 Kegiatan Sholawatan

Tradisi sholawatan sudah ada dan mengakar dikalangan umat islam sejak periode ulama salaf yang terkenal keshalihan dan kedalaman serta keluasan ilmunya.

Tradisi ini pun kemudian berkembang pesat dikalangan umat islam hingga sekarang, hal ini menjadikan motivasi bagi Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo untuk selalu senantiasa mengembangkan tradisi sholawatan dan menjadikannya kegiatan rutinitas santri setiap malam jum'at.



Gambar 20 Mahalul Qiyam

Sholawatan ini dilakukan sebagai bentuk kecintaan kepada baginda Rasullulah SAW dan sebagai kreativitas santri di bidang seni yaitu suara/lagu dan alat musik hadroh.

f. Pengajian Riyadhoh

Pengajian Riyadhoh ini menjadi tradisi pesantren. Semua santri yang belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo diwajibkan untuk melaksanakan Riyadhoh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at, pada pukul 21:00 WIB di Masjid Pesantren.

3. Kegiatan Bulanan

a. Istigosah Kubro



Gambar 21 Kegiatan Istigosah Kubro

Acara *Istighosah Kubro* di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo sudah menjadi *rutinitas* setiap bulan, yang dilaksanakan pada setiap malam Rabu diawal bulan.



Gambar 22 Jama'ah Istigosah Kubro

Kegiatan *Istighosah Kubro* ini dipimpin langsung oleh Pengasuh Pesantren dan para Dewan Kyai. Tujuan dari acara ini sebagai rutinitas memohon

penjagaan dan apunan serta rasa syukur kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan acara *Istighosah Kubro* ini, dimulai pada pukul 20:00 WIB yang digelar di Masjid Pesantren lantai 1.

4. Kegiatan Tahunan
 - a. Tasyakur Imtihan



Gambar 23 Juara Umum Santri Teladan

Pada umumnya, tiap tahun Pondok Pesantren mengadakan acara *Haflatul Imtihan* atau *Tasyakur Imtihan*. Pelaksanaan *Tasyakur Imtihan* ini diadakan di akhir tahun pelajaran, setelah setahun santri disibukkan dengan berbagai macam kegiatan pesantren dan pembelajaran dan lain-lain.



Gambar 24 Tablig Akbar pada Acara Imtihan Pesantren



Gambar 25 Lomba Ceramah pada Acara Imtihan Pesantren

Kegiatan *Tasyakur Imtihan* ini semacam pesta santri, diisi dengan berbagai macam kegiatan seperti: Mengadakan berbagai macam lomba keislaman, Lomba kreasi santri, Lomba Khitobah Cerdas Cermat Al Qur'an, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Musabaqoh Qiroatil Kutub, Musabaqoh Kalighrapi, Tahfidz Juz 'Amma, Festival Al Banjari dan lain-lain.



Gambar 26 Lomba Tilawatil Qur'an pada Acara Imtihan Pesantren

b. Lomba Takbiran



Gambar 27 Lomba Takbiran

Lomba takbiran di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo telah berlangsung sejak beberapa tahun ini, selain merupakan agenda rutin tahunan Pesantren, juga dalam rangka mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat luas.

Kegiatan tahunan ini diikuti oleh seluruh santri, dimulai dari santri Usia SD sampe usia Dewasa.

c. Masa Orientasi Santri

MOS adalah masa orientasi santri baru Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo yang kegiatannya meliputi pengenalan lingkungan pondok, pengasuh, dewan asatidz, pengurus, ekstra kurikuler, komunitas, materi kepesantrenan, dan semua yang berhubungan dengan pengenalan budaya pondok pesantren.

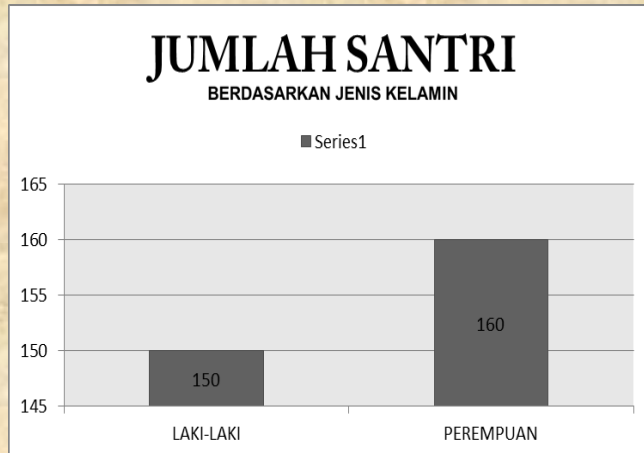


Gambar 28 Masa Orientasi Santri

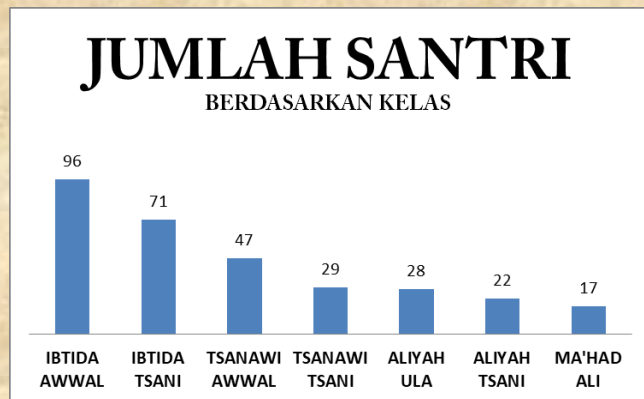
C. Data Santri

Berdasarkan hasil survei pada tanggal 20 November 2021, santri Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo berjumlah 310 Santri, meliputi:

- 1) Santri Putra: 150 Orang
- 2) Santri Putri: 160 Orang



Gambar 29 Jumlah Santri Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 30 Jumlah Santri Berdasarkan Jenis Kelas

Berdasarkan data diatas, jumlah santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo, dikelompokkan menjadi beberapa kelas, yaitu:

- 1) Kelas Ibtida
- 2) Kelas Tsanawi
- 3) Kelas Aliyah
- 4) Kelas Ma'had Ali
- 5) Kelas Pengurus

Diantaranya sebagai berikut:

- a. Jumlah Santri Kelas Ibtida' Awwal (Putra & Putri)



Gambar 31 Jumlah Santri Kelas Ibtida Awal

Berikut nama-nama santri kelas Ibtida' Awwal (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	ABDUL MUIZ
2	AFNAN RIFQI GENESDA
3	AFTAR AFRIZAM
4	AGI KURNIYAWAN
5	AGUS GUNAWAN
6	AHMAD FAIZ RAMDHANI
7	AKHMAD TRI JAYA
8	ALFIAN MAULANA
9	ALFIN RAHMAN R.
10	ALI DAROJAT
11	DANI FABREGAS
12	DEDEN MUHAFID RIZKI
13	DEDI SETIAWAN
14	DENDI SUMANTRI
15	DEROSYID HABIBULLAH
16	DIMAS
17	DIMAS MARVEL
18	EHAN HASBIYANNUR
19	FACHRI MAULANA SYIDIQ
20	FAHRI AMIRUL UMAM
21	FAIZ AZILAN
22	FAIZAL RISNANDAR

23	FAJJIN AMIQ
24	HAMKA HABIBURRAHMAN
25	HERI PRASETIO
26	INDRA PEBRIANI SYAPUTRA
27	JIMMY FERNANDA
28	KISWANTO
29	M. DIFA MASRUR
30	M. FAHRUROZI
31	M. FATHAN IFKAR H.
32	M. FAUZAN ADZIMA
33	M. FIKRI ABDILLAH
34	M. GIRI ALFARIZ
35	M. RAFA ELDIEN K.
36	M. RIFQI DARUSSALAM
37	M. YASIR
38	M. ZHIAD ALFIANSYAH
39	MADYAN ROFIQ
40	MAULANA MALIK IBROHIM
41	MULTAMAD FADLY RIAN TO
42	PUTRA NUR SHIDIQ
43	RAFI ZULFIKAR FAHMA
44	RAY FATHAN A.
45	REFAN ARDIYANTO
46	RENO M. FEBRIAN
47	RIKSA ZAKI MUBAROK
48	RIZWAN
49	SALMAN ISHAQ A.
50	SELAMET SAPRIYADI
51	SIDES JEHANI
52	TEGAR
53	WILDAN RIZKI I.
54	YOHANA SAPUTRA
55	ZAINU ALAYYA
56	ZIDNI HILMAN

Tabel 12 Data Santri Kelas Ibtida Awal Putra

Berikut nama-nama santri kelas Ibtida' Awwal (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	ADE NURMA M.
2	AISYELA AINA L.
3	ALFITRI SAFARI
4	ALIKA AGISNA
5	AYU NISFI N.
6	BALQIS ALZENA
7	CINTA FIRGINIA
8	DEDE DELA
9	DIANA INDRIANI
10	DINARA SAFINA
11	DINI SUPAR M.
12	FITRI RAMADANI
13	HANI SRI HANDAYANI
14	ILANA D.F
15	INTAN FAUZIAH
16	LUTFIA RAMADHANI
17	NADIN AULIA F.
18	NAISYA
19	NANDA FITRI
20	NINIS HAFIDZOH
21	NISA
22	RAHMA ZAKIYATUR
23	ROSFADILAH
24	SALSA NABILA
25	SALWA NURUL M.
26	SELAWATI
27	SITI MAULIDA
28	SITI TSUROYA
29	SRI RAHAYU
30	SUSI NURHALIMAH
31	SUSI NURSIAH
32	SYIFA AULIA
33	SYIFA NUR FAUZIAH

34	TIARA PUTRI
35	TIKA DAMAYANTI
36	TYAS HERMELIA
37	TYAS SALSA N.
38	VANI PADILAH
39	WITIN NILYAWATI
40	WIWIN

Tabel 13 Data Santri Kelas Ibtida Awal Putri

b. Jumlah Santri Kelas Ibtida' Tsani (Putra & Putri)



Gambar 32 Jumlah Santri Kelas Ibtida Tsani

Berikut nama-nama santri kelas Ibtida' Tsani (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	ABDURAHMAN FAQIH
2	AGUNG MAULANA
3	AHMAD RIFAI ALBAHAR
4	ANFIK BIMA LAKA
5	ARYA KUSUMA
6	BAKRI GUSTIAN
7	DIDI TARYADI
8	ERDIANA DWI MARFIN
9	EVAN NASIF ADINATA
10	FADLI ZANAL AZQIYA
11	FATURAHMAN
12	FIKRI NANDITO
13	GILANG A. FAUZAN

14	HERU FEBRIANTO
15	HIDAYATUS SHIBYAN
16	IHSAN
17	M.FAIZ AR-RAFI
18	M.FAKHRI FAKHRUDIN
19	M.HAIDAR ALI YAFIE
20	M.LUTFI DWIANSYAH
21	M.SHAFFARUDIN
22	MAFTUH IHYA ULUMUDIN
23	NICO SANTURI
24	SYUKRON GHANI
25	TAUFIQURAHMAN
26	WILDAN HUDATUL
27	ZAIN FAJRI JAYA

Tabel 14 Data Santri Kelas Ibtida Tsani Putra

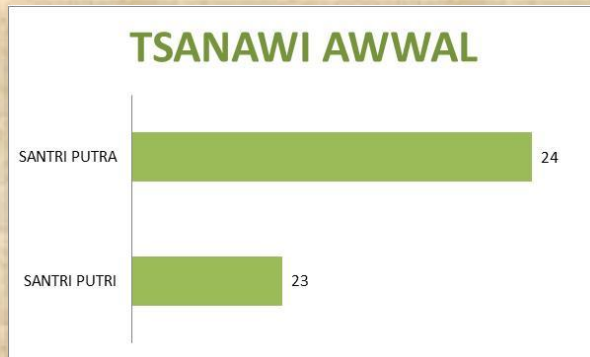
Berikut nama-nama santri kelas Ibtida' Tsani (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	AI MUMUN MUNAWAROTUL
2	AININ OKTAVIA AUREL
3	AISYAH KOMALASARI
4	ALIKA FATIHA RIDWAN
5	ALMIRA AOLIYA
6	AMANDA AUFA RAHMA
7	ANA LUTFIANA
8	ATIKA SYIFATUL INAYAH
9	AULIA ARINI
10	AYU ARYANI
11	AYU LIDIA
12	DIAN YULIA ASTUTI
13	ESTU BUNGAH NARAYA E.
14	EVITA NAIKATUL ZAHRA
15	HANIFAH ARRIZQIYAH
16	INDAH HABIBAH .
17	IRA WANDIATI

18	KHOLIFAH FITRIANI
19	KHUMAIROH NUR AULIA
20	MELINDA NURUL AZIZAH
21	MUTIA HAFIDZOH
22	N.WIWIN ALAWIYAH
23	NAYLA ZIRLY FAUZIYAH
24	NIDA FARUDA USWATUN H
25	NISA SRI RAMADHANI
26	NOVI REPIYANTI
27	NUNING NI'MATUSSYIRIA
28	NUR SITI NAFSIYAH
29	NURANDINI PUTRI KINASIH
30	PIPIT FITRIYANI
31	RENA APRILIANI
32	RIFA SRI WULANDARI
33	RIRI SITI NUR FADILAH
34	RISKA LARAS SALSABILA
35	ROHMATUN HALIMAH
36	SABATUS SOLIHAH
37	SINTA NURFADILAH
38	SITI NUR AZIZAH
39	SRI RAHMAWATI
40	SYAHLA
41	SYIFA SILFIANI NUR H.
42	YUSILAWATI
43	ZAHIRA PUTRI CAHYANI
44	ZAHROTUSYITA

Tabel 15 Data Santri Kelas Ibtida Tsani Putri

c. Jumlah Santri Kelas Tsanawi Awwal (Putra & Putri)



Gambar 33 Jumlah Santri Kelas Tsanawi Awal

Berikut nama-nama santri kelas Tsanawi Awwal (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	AHMAD MUGHNI
2	AHMAD MUZAKY
3	AHMAD TAUFIK
4	BAGIR MURTADLO
5	BAIK HERIYANTO
6	CECENG NUR H.
7	DENDI AHMAD A.
8	DIAN SAEFUL
9	FARHAN NURRUR RAKHMAN
10	M. JOJO JAUHARI
11	MUHAMMAD AKBAR A.
12	MUHAMMAD BILAL A.
13	MUHAMMAD FADHLI
14	MUHAMMAD HAIKAL
15	MUHAMMAD ILHAM A.
16	MUHAMMAD SAEFULLOH
17	MUHAMMAD SYIFA AINUL Y.
18	NU'MAN MAULANA
19	PRAKA RADITIYA A.
20	RASYA AZMI AL-FAREL
21	RIAN HERIDANSYAH

22	RIFATUR RUTBI
23	SAMSUL MU'ARIF
24	SUGANDI

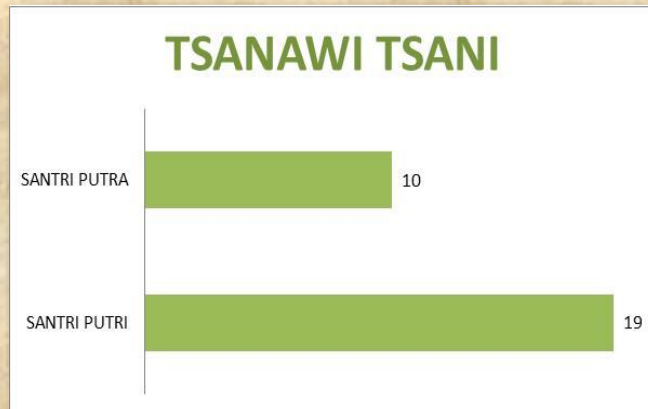
Tabel 16 Data Santri Kelas Tsanawi Awal Putra

Berikut nama-nama santri kelas Tsanawi Awwal (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	AAS SITI NURHASANAH
2	AFROH MUFTIHATUN
3	ANIEN IRANDA R
4	ANIS FATIMATUJAHRO
5	AYU RAHMAWATI
6	DEZAZKYA FITRIYAH
7	GITA PUSPANANDA
8	HAMIDATUS SILMI SUPYANI
9	IKA ROHAENI
10	JIRA WARDATUN N.
11	LIDYA FRISCA BELLA
12	NADIA NURMALASARI
13	NADYA NISFI
14	RATRI PRATIWI
15	ROHIMATUS S.
16	SAFIRA ZAHRA
17	SALSA BILA NURFADHILAH
18	SALWA NURFADHILAH A.
19	SITI FATIMAH
20	SITI SHOFIYATUL B
21	SYIFA AINI
22	VANI NURFADILAH
23	VINA IKRIMA

Tabel 17 Data Santri Kelas Tsanawi Awal Putri

d. Jumlah Santri Kelas Tsanawi Tsani (Putra & Putri)



Gambar 34 Jumlah Santri Kelas Tsanawi Tsani

Berikut nama-nama santri kelas Tsanawi Tsani (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	ADI DARNADI
2	AKBAR MAULANA RIZIQ
3	ALFAJRIN ISKANDAR
4	DAFFA KAUTSAR H.
5	M. ABDUL HAFIDZ
6	M. DIDIN SYAMSUDIN
7	M. HASBI ASHIDIQIE
8	MUHAMMAD SLAMET
9	MUHAMMAD SYAHIDIN
10	SAEFUL MAULANA

Tabel 18 Data Santri Kelas Tsanawi Tsani Putra

Berikut nama-nama santri kelas Tsanawi Tsani (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	ALANIAH RAMADHANI
2	ALYA HASNA FAUZIYAH
3	ATUN MALIHATUL UYUN
4	BALQIES FATIMATHUL A
5	DETI KURNIATI
6	EKA NUR FITRI
7	ILFA NUR FADHILAH
8	INTAN APRILIANI
9	NADIA ANANTA
10	NAZWA NAILA LUTFIAH
11	NOVI SALSABILA
12	NURUL AULIA
13	NYAI KOMALASARI DEWI
14	RESYA SAFANABILA
15	SILFI NUR ASYIFA
16	SITI SYARIFA NADIA
17	SUCI WIDIANINGSIH
18	TATI RAHMAWATI
19	ZAHRA SYIFAUJ JANNAH

Tabel 19 Data Santri Kelas Tsanawi Tsani Putri

e. Jumlah Santri Kelas Aliyah Ula (Putra & Putri)



Gambar 35 Jumlah Santri Kelas Aliyah Ula

Berikut nama-nama santri kelas Aliyah Ula (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	ABDUL KHOLIK
2	ADIB AMRULLAH
3	ADIT MAULANA
4	ALDIAN ALFARIZI
5	DEDE MISBAHURROHMAT
6	DIKI RAMDHANI
7	PANDI AHMAD FAUZAN
8	IIF HASAN NURHIDAYATULLAH
9	MUHAMAD HASBI MUBAROK
10	MUHAMAD JIRZIS AT TAQY
11	RIFIQI ROFIQIN
12	RIVAL ADIANSYAH
13	ROIS MAULANA

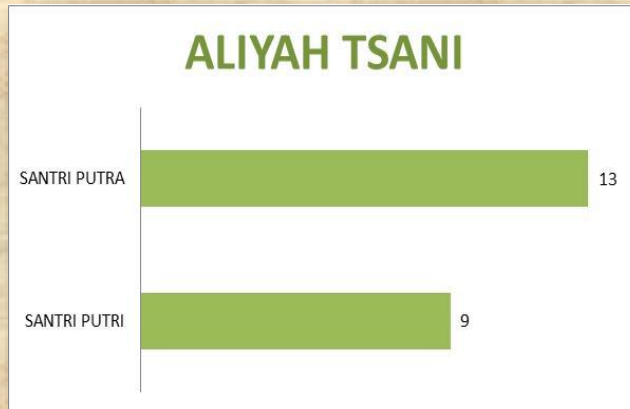
Tabel 20 Data Santri Kelas Aliyah Ula Putra

Berikut nama-nama santri kelas Aliyah Ula (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	AGNIYA MAULA
2	DIAN SAFITRI
3	DINI FITRIANI SSALSABILA
4	ELIS KHOLISOH
5	ELSA SITI SALMA
6	NENG INTAN NURIYAH
7	NURHIDYA MUFLIHA
8	PIPIH PALAHIIYAH
9	RIAN FUJI APRIANI ALIFIAH
10	RIDA MAULIDA
11	RO'AENI
12	SITI FASYIIHAH
13	SITI FATIMAH
14	SITI UKHASYAH AZZAHRO
15	SAMROTUL AENI NURUL A

Tabel 21 Data Santri Kelas Aliyah Ula Putri

f. Jumlah Santri Kelas Aliyah Tsani (Putra & Putri)



Gambar 36 Jumlah Santri Kelas Aliyah Tsani

Berikut nama-nama santri kelas Aliyah Tsani (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	AHMAD SYARIFUDIN
2	ALI CARWONO
3	DARDA AHMAD D.
4	DONI SUNARA
5	FIKRI FUADI
6	HAMIJUL FUAD
7	M. AFDHOLAS SABIL
8	MUHAMAD GUFRON
9	M. IRSYADUR RIDHO
10	MUHAMAD RAMDHANI
11	NIKO KHOERUL ANAM
12	RAFI ALWI AZHAR
13	YOGI HARISNA

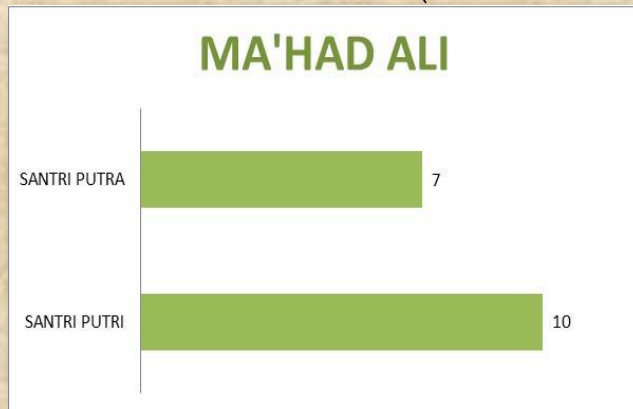
Tabel 22 Data Santri Kelas Aliyah Tsani Putra

Berikut nama-nama santri kelas Aliyah Tsani (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	EVA SITI AFIFAH
2	FEBI PUTRI ANDINI
3	IRMA NURSOBAH
4	LINDA NURHILMAH
5	NIHAYATUL ULFAH
6	NINA MAULA AQFILNI
7	SITI DERAJAH
8	TITI HERLINA
9	GINA ZAHRA

Tabel 23 Data Santri Kelas Aliyah Tsani Putri

g. Jumlah Santri Kelas Ma'had Ali (Putra & Putri)



Gambar 37 Jumlah Santri Kelas Ma'had Ali

Berikut nama-nama santri kelas Ma'had Ali (Putra)

NO	NAMA SANTRI
1	ADNAN KHOERUL YAHYA
2	ANDRE BAMBANG S.
3	DADAN NURHIDAYAT
4	M. FIKA Wafa
5	M. IBNU KAOKAB
6	SYARIF HIDAYATULLAH R
7	ZAKARIYA AL ANSHORI

Tabel 24 Data Santri Kelas Ma'had Ali Putra

Berikut nama-nama santri kelas Ma'had Ali (Putri)

NO	NAMA SANTRI
1	AFIFAH
2	ALIN NURYANAH
3	CINDY RAMDHANI
4	ELSA MAULA RIHANA
5	EVI ALFIAH
6	MILA NURFADILAH
7	MITA LATIFAH
8	NISA NURRAHMA FAUZIAH
9	NURLAELA SAIDAH
10	SITI MUTOHAROH

Tabel 25 Data Santri Kelas Ma'had Ali Putri

BAGIAN III

AJUAN PROGRAM DAKWAH LANJUTAN

Pesantren sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Menurut Nurcholish Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia, mengingat sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga serupa pesantren sudah tumbuh di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelma menjadi lembaga pesantren yang kian hari semakin dinamis seperti dewasa ini.

Historisitas keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang melalui masa-masa awal datangnya Islam di

Nusantara dan pesantren secara intens terlibat dalam proses islamisasi tersebut. Sementara proses islamisasi itu, pesantren dengan canggihnya telah melakukan akomodasi dan transformasi sosio-kultural terhadap pola kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam perspektif historis, lahirnya pesantren bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk dakwah keislaman.

A. Pelaksanaan Pendidikan Pesantren

1. Pesantren

Secara bahasa *pondok pesantren* terdiri dari dua suku kata, yaitu Pondok dan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan depan akhiran *an* yang berarti tempat belajar para santri.² A.H. Johns berpendapat bahwa istilah santri

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiyai* (Cet. VII: Jakarta: LP3S, 1998), 18

berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.³ Adapun menurut C.C Breg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang atau buku-buku agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kata *shastri* berasal dari bahasa *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.⁴ Jadi secara singkat pondok pesantren dapat dipahami sebagai lembaga atau tempat belajar santri yang di dalamnya dipelajari ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Setiap orang mengenal bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan klasik yang mungkin paling tradisional di negeri ini. Akan tetapi, melalui kebanggaan tradisionalitasnya, tidak dipungkiri, pondok pesantren semakin prima, bahkan kadang dianggap sebagai alternatif di dalam glamouritas dan hegemoni modernisme yang dalam waktu bersamaan mengagendakan tradisi sebagai masalah.⁵

Maka nilai-nilai tradisionalitas yang menjadi bagian penting dalam kehidupan pesantren merupakan kekayaan tersendiri yang menjadi landasan bergerak pesantren dalam setiap perjalanannya, karena dengan tradisionalitas itulah, pesantren mampu bertahan menjadi lembaga yang sangat fenomenal dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia. Pesantren tidak hanya akan dibaca sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga acapkali menjadi permainan dalam setiap perubahan yang akan terjadi. Seperti pemberdayaan spiritual yang merupakan ciri khas

³ A.H. Johns, *Rom Coastal Settlement To Islamic School And Citi: Islamization In In Sumatra, The Malay Paninsula And Java, Dalam J. Fox (ed), Indonesia: The Making of a Culture (Camberra: RS. P.S., 1980), 40*

⁴ C.C. Big, "Indonesia" dalam H.A.R. Gibb (ed). *Whiter Islam ; A Survey of Modern Movement in The Moslem World* (London; 1932), 257

⁵ Marzuki wahied (dkk), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 145-146

utama sebagai pondok pesantren dan pemberdayaan *life skill*.

C. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan

Lembaga pesantren yang otonom, besar dan bergerak karena faktor masyarakat bawah, harus tetap terjaga identitasnya dan secara terus menerus untuk dikembangkan, sehingga mampu menjadi lembaga yang betul-betul memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kehidupan bangsa dan negara. Karena dengan cara yang demikian, target untuk melahirkan generasi-generasi yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK, akan dengan mudah dilahirkan khususnya oleh lembaga pendidikan yang bernama pondok pesantren.

D. Pola Manajemen Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan sosok Kyai sebagai tokoh sentral dan masjid sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dan sekaligus bagian dari warisan budaya bangsa (*indigenous culture*).

Maka, bukanlah kebetulan jika pesantren masih dapat bertahan hingga saat ini. Mereka yang pernah mengenyam pendidikan pesantren kemudian juga belajar di lembaga pendidikan lainnya baik di dalam maupun di luar negeri pada umumnya memandang bahwa pesantren tetap memiliki tempat terhormat sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang dapat dirunut pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat-pusat pembelajaran ilmu agama Islam diberbagai belahan dunia.

Optimisme itu biasanya mendasarkan pada bukti-bukti bahwa pesantren masih tetap terselenggara sejak ratusan tahun yang lalu, lulusannya dapat memainkan peranan yang berharga di bidang keilmuan atau kepemimpinan, dan belum ada lembaga pendidikan yang melahirkan ulama dari generasi ke generasi dalam kapasitas sebagaimana yang diluluskan oleh pesantren.

Seiring dengan perkembangan zaman, potensi pesantren sebagai institusi pendidikan yang mengajarkan agama dan penekanan moral. Dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap pesantren ada dua macam. Yaitu: (1) Mereka yang menyangsikan relevansi lembaga ini untuk menyongsong masa depan. (2) Mereka yang justru melihat pesantren sebagai sebuah alternatif model pendidikan masa depan.

Melihat kenyataan ini, pondok pesantren mau tidak mau harus terbuka dengan dunia luar. Hal ini dimulai sejak abad ke-20 dengan penerapan sistem konvergensi, yakni pemaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah. Sedikitnya ada dua cara yang dilakukan pondok pesantren dalam hal ini; (1) Merevisi kurikulum dengan memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum atau bahkan keterampilan umum; (2) membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikan bagi kepentingan pendidikan umum.

E. Pola Manajemen Pesantren Anak

Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Dengan pengetahuan manajemen pengelola pondok pesantren bisa mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam lembaga tersebut.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19 dewasa ini sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan tak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren maka hanya dengan manajemen lembaga pendidikan pesantren diharapkan dapat berkembang sesuai harapan karena itu manajemen merupakan sebuah niscaya bagi lembaga pendidikan Islam atau pesantren untuk mengembangkan lembaga ke arah yang lebih baik.

Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan peranan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pencetak ulama dan pemimpin masyarakat ini sering di adakan. Usaha ini tercermin dalam berbagai kegiatan, baik yang diadakan oleh Pondok Pesantren sendiri, masyarakat, lembaga swasta maupun yang diadakan Pemerintah, kesemuanya berkesimpulan akan pentingnya peningkatan dan pembinaan pola manajemen Pondok Pesantren agar tetap bahkan lebih mampu berfungsi secara efektif dalam masa pembangunan dewasa ini.

Pola manajemen pesantren meliputi:

1. Pengajian (Pendidikan dan Pengajaran agama)

Pengajian adalah kegiatan pendidikan keagamaan yang penyelenggaranya sepenuhnya di serahkan pada kebijakan Bapak Kyai. Sistem penyampaian yang di pergunakan biasanya dalam bentuk sorogan, bandongan, wetonan atau jenis-jenis lainnya. Kegiatan ini di maksudkan guna mendalami ajaran agama, sehingga terpeliharanya kelestarian pendidikan keagamaan untuk memelihara calon ūlama.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal diselenggarakan terutama dalam bentuk madrasah. Dengan membina dan mengembangkan pendidikan formal di Pondok Pesantren, diharapkan sebagian lulusan Pondok Pesantren akan memiliki pengetahuan akademis dan dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

3. Pendidikan Kesenian

Pendidikan kesenian dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap macam-macam bentuk kesenian. Selama ini di kalangan Pondok Pesantren sudah berkencang seni barzanji, shālawatan, pencak silat dan lain lainnya.

Dengan pendidikan kesenian ini di harapkan para santri mempunyai orientasi yang lebih luas dalam

kegiatan kesenian, yakni tidak saja pada jenis kesenian yang bersifat nasional dan universal, namun tetap dalam batas-batas ajaran agama Islam. antara perkembangan otak, hati dan ketrampilan.

Relevan dengan hal diatas Hamzah (1994:32) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Pendidikan Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber Pendidikan Pesantren agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan Pesantren yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain manajemen Pendidikan merupakan mobilisasi segala sumberdaya Pendidikan Pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka manajemen Pendidikan Pesantren hakekatnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien.

BAGIAN IV

PENUTUP

Dalam “Monografi Dakwah Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka” digambarkan dengan jelas dan menyeluruh mengenai Dakwah Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka. Dari data-data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa dakwah di pesantren sangatlah mendasar, mendalam, luas, terprogram dan berkesinambungan. Inilah sebuah bentuk menjaga dan menyebarkan ajaran agama Islam.

Monografi Dakwah yang disajikan dapat dijadikan bahan evaluasi di masa mendatang oleh lembaga pesantren tersebut. hal ini karena data-data yang ditulis dan diarsipkan menjadi pembandingan dengan data baru di periode atau tahun-tahun berikutnya.

Dari berbagai aspek yang ada dan disajikan dalam penyusunan buku ini, Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka berjalan menuju kepada kemajuan karena faktor-faktor pendukung menuju kepada kemajuan tersebut sangat tersedia. Sekalipun demikian, tentulah tetap harus ada evaluasi secara periodik mengenai hambatan, kekurangan dan faktor negatif lainnya.

Dan pada akhirnya semoga ada tindak lanjut penelitian berikutnya agar dapat lebih sempurna dan bermakna untuk informasi mengenai pengembangan dakwah pesantren.

A. Keberhasilan Ponpes Raudlatul Muhtadiin

Program-program Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin dalam membentuk karakter kemandirian santri adalah program keterampilan, dimaksudkan untuk menyediakan sarana memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup atas kaki sendiri dalam kehidupan setelah keluar dari pesantren nanti.

Di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo setidaknya dikuatkan oleh beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

Pondok pesantren menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian) dan kurikulum.

1. Pondok pesantren memberikan bekal berbagai macam keterampilan (life skill) pada santri sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pondok pesantren memberikan bekal pengetahuan kepemimpinan (leadership) dan mengarahkan aplikasinya

B. Evaluasi Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin

Evaluasi Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin dalam membentuk karakter kemandirian santri Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah program.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian atau pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas etode dan media pembelajaran yang digunakan. Jika sudah tidak layak dan tidak sesuai dengan isi pembelajaran, maka akan dilakukan penggantian ataupun pengembangan metode dan media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi tidak hanya diperuntukkan kepada para santri, tetapi juga pada ustad/guru dan kiai. Pondok pesantren, seperti yang sudah dibahas sebelumnya, merupakan lembaga mandiri yang memiliki otoritas penuh dalam mengatur segala kebutuhannya.

Pondok-pondok salaf biasanya memang tidak menentukan ukuran pasti dalam melakukan evaluasi. Cara memberikan evaluasi tergantung pada kebijakan yang diambil oleh kiai dan para guru. Untuk melihat dan mengevaluasi kemandirian para santri, kiai dan guru memiliki catatan masing-masing tentang pribadi masingmasing anak, dan jika ada ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran pondok, maka anak tersebut akan mendapatkan perlakuan khusus dari kiai maupun gurunya untuk menignkatkan kemandiriannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Machrus. *Hakekat Cita Pondok Pesantren, dalam Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, tt.
- A.H. Johns, *Rom Coastal Settlement To Islamic School And Citi: Islamization In In Sumatra, The Malay Paninsula And Java, Dalam J. Fox (ed), Indonesia: The Making of a Culture (Camberra: RS. P.S., 1980)*
- C.C. Big, "Indonesia" dalam H.A.R. Gibb (ed). *Whiter Islam ; A Survey of Moderen Movement in The Moslem World* (London; 1932), 257
- Djamaluddin dan Aly, Abdullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Bandung, CV. Pustaka Setia*
- Galba, Sindu, 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gozali, Buhri 2000. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.
- Ismail SM,Nurul Huda, 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah. Semarang: Pustaka Pelajar Offset*.
- Madjid, Nucholish, 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Ciputat Press
- Madjid, Nucholish, 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Ciputat Press
- M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Marzuki wahied (dkk), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transpormasi Pesantren* (Bandug: Pustaka Hidayah, 2000)
- Marzuki wahied (dkk), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transpormasi Pesantren* (Bandug: Pustaka Hidayah, 2000), 145-146
- Ma'shum, Ali. 1995, *Ajakan Suci*, Editor Ismail S. Ahmad, M.Yoenus Noer, dan Nadirin. t.tp.: LTN-NU DIY
- Muchtarom, Zuhairini, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muh. Said, dan Junimar Affan, 1987, *Mendidik dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Jemmars
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Wahjoetomo. 1997, Perguruan tinggi Pesantren: *Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wirjo Sukarto, Amir Hamzah, 1968. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Malang :U.U Ken Mutia
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : Ciputat Press
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiyai* (Cet. VII: Jakarta: LP3S, 1998)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiyai* (Cet. VII: Jakarta: LP3S, 1998)
- Zeni, A. Wahid. 1995, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Editor M. Masykur Amin dan A. Malik Ridwan. Yogyakarta: LKPSM NU DIY
- Zuhri, Saefudin. *Berangkat dari Pesantren* .Jakarta:Gunung Agung.

BIOGRAFI PENULIS

Yusuf Zainal Abidin



Lahir di Bandung 16 Agustus 1961. Lahir di tengah keluarga pesantren. Menempuh pendidikan SD lulus tahun 1973. Lulus Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) tahun 1979. Lulus sbg sarjana muda Fak. Ushuludin IAIN SGD Bandung tahun 1983. Menyelesaikan jenjang sarjana jurusan dakwah IAIN SGD Bandung thn 1985. Pendidikan S2 Magister Manajemen SDM th 2005 di Universitas Winaya Mukti Bandung. Terakhir lulus jenjang S3 Religious Studi di program Pasca Sarjana UIN SGD Bandung tahun 2014. Pendidikan pesantren diikutinya di Pondok Pesantren Al'Mukhtariah Bandung Barat antara tahun 1972 sampai tahun 1979.

Aktif di berbagai kegiatan dan organisasi keagamaan seperti : Dewan Mesjid Indonesia(DMI), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Ikatan Persaudaraan Haji Infonesia (IPHI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Saat ini juga menjadi salah satu Wakil Ketua Tanfidziah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PW NU) Jawa Barat.

Beberapa buku yang ditulis dan diterbitkan antara lain adalah : Manajemen Komunikasi, Pengantar Retorika, Metode Penelitian Komunikasi, Filsafat Hermenatika, Komunikasi Pemerintahan, Tionghoa Muslim Dakwah dan Keindonesiaan, dan Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia,

Sejak tahun 1987 sampai sekarang bertugas sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan jabatan sebagai dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung. Sejak tahun 2016 sampai sekarang mengampu perkuliahan Monografi Dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) S2 Pasca Sarjana UIN SGD Bandung.

Ahmad Syarofi



Lahir di Indramayu, 14 November 1994. Menempuh pendidikan SD di SDN Lempuyang 2 lulus tahun 2007. Lulus Madrasah Aliah Negri (MAN) pada tahun 2013. Menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al Biruni Cirebon tahun 2019. Sekarang sedang melanjutkan Studi di program Pasca Sarjana Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di UIN SGD Bandung. Pendidikan pesantren yang dialami di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dari tahun 2010 hingga tahun 2020.

Aktif di berbagai kegiatan dan organisasi sosial seperti : Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam (UKM MAPALANGIT BIRU) Cirebon, Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan Daerah (FKP3D) Indramayu, Keluarga Besar Pecinta dan Penggiat Alam Indramayu (KBPPAI), Sekolah Panjat Tebing Merah Putih Regional Cirebon Angkatan 120.

Buku yang pernah ditulis dan diterbitkan adalah : Antologi Puisi Kecambah di Tanah Gersang.

Sejak tahun 2020 sampai sekarang bertugas sebagai pegawai dengan jabatan sebagai controller pada PT. Berkah Bakti Cirebon divisi Agribisnis.

Sarjo Haryono



Lahir di Ciamis 5 September 1972. Lahir di tengah keluarga petani. Menempuh pendidikan SD lulus tahun 1985. Lulus Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Yogyakarta tahun 1991. Lulus sbg sarjana Fak. Adab jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997.

Setelah lulus sebagai sarjana S1, diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada formasi CPPN (Calon Pegawai Pencatat Nikah) untuk wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Tempat tugas pertama pada KUA Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang sebagai Kepala KUA. Di tempat tugas pertama dijalannya selama tujuh tahun, selanjutnya dimutasi ke KUA Kecamatan Ketungau Hilir selama kurang dari satu tahun, hal ini karena mengundurkan diri dengan alasan medan menuju tempat tugasnya terlalu berat. Setelah mengundurkan diri lsebagai Kepala KUA Kecamatan Ketungau Hilir, selanjutnya diangkat menjadi Penyuluh Agama Islam Fungsional di wilayah Kecamatan Binjai Hulu. Pada tahun 2013 diangkat kembali menjadi Kepala KUA di Kecamatan Tempunak. Setelah mengabdikan selama empat tahun, akhirnya pindah ke Bandung sebagai Pengadministrasi pada KUA Kecamatan Bojongsoang. Dan pada Tahun 2021 tepatnya pada tanggal 1 Februari 2021 dilantik menjadi Penghulu pada KUA tersebut hingga saat ini.

Organisasi yang diikutinya di antaranya adalah sebagai pengurus MUI Kecamatan Bojongsoang hingga saat ini.

Tantan Sulthon Bukhawan



Tantan meru pakan anak dari keluarga petani di Pangalengan, Kabupaten Bandung. Lahir di Bandung 26 Juni 1977. Almarhumah ibunya merupakan keturunan Garut dan ayahnya keturunan Pangnalengan.

Pria yang akrab dipanggil Tantan ini menempuh pendidikan SDN Citere Pangalengan lulus tahun 1989. Lulis Pendidikan SMPN 2 Kertasari Pangalengan 1992 dan lulus MA Ma'had Baitul Arqom Ciparay tahun 1995. Sementara lulus sarjana S1 Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Gunung Djati tahun 2001.

Setelah lulus sarjana mencoba peruntungan dengan berbisnis di pertanian meneruskan auahnya. Kemudian pada tahun 2004 merantau ke daerah Cirebon bekerja sebagai jurnalis di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Cirebon.

Pada tahun 2006 pindah bekerja ke media Seputar Indonesi (SINDO) ditugaskan diberbagai daerah seperti, Cirebon, Jakarta, Lombok dan Bandung.

Berbagai liputan peristiwa besar pernah dilakukan seperti, gempa Aceh, Pangandaran, Jogjakarta. Pernah juga ditugaskan liputan kegiatan Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan ke Mesir, Jordan, China.

Pada tahun 2011 keluar dari SINDO dan mendirikan media lokal Jawa Barat Inilahkoran dan www.inilahkoran.com. Tahun 2018 lalu pernah ditugaskan meliput kegiatan ibadah haji bersama petugas haji lainnya. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama sekaligus Founder inilahkoran. Aktif juga menjadi komisaris PT Sinergi Tiga Media.

Saat pandemi, tahun 2020 meneruskan pendidikan S2 jurusan KPI di UIN Bandung hingga saat ini.

Organisasi yang diikutinya antara lain adalah, petnah menjadi Ketua Keluarga Mahasiswa Bandung (Kembang) pada tahun 1998, menjadi media officer PON Jabar, menjadi konsultan media PT IPO Indonesia. Saat ini juga masih

menjabat sebagai Sekretaris PWI Jawa Barat periode 2021-2026.

Asep Abdul Qodir Jaelani



Merupakan lelaki kelahiran Sumedang 29 Desember 1993 anak ke 10 dari 10 bersaudara Kedua orang tuanya berasal dari kalangan pertanian maka tidak heran jejak Langkah ayahnya di teruskan meskipun ayahnya sudah meninggal pada saat usia 13 tahun.

Lelaki yang sering di panggil akrab qodir ini menempuh Pendidikan SDN Pasirhuni II Sukamantri Sumedang lulus tahun 2006. Lulus MTSN Ciwaringi Cirebon 2009 dan lulus MAN 2 Sumedang tahun 2012. Sementara lulus S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018.

Setelah lulus sarjana mencoba peruntungan kedunia professional yakni bekerja di Lembaga pemerintahan yaitu di secretariat Dewan Perwakilan Rakyat RI sebagai staf dewan. Setelah 2 tahun lamanya bekerja ada hal yang kurang di dunia Pendidikan dan pada akhirnya tahun 2020 memutuskan untuk melanjutkan perkuliahan S2 di Pasca UIN Bandung hingga saat ini.

Organisasi yang pernah diikuti antara lain adalah, pernah menjabat sebagai Ketua BEM-J BKI tahun 2015, Menjadi Ketua PTKP HMI Cabang Kabupaten Bandung, menjadi Ketua Umum FOSMAPI Kabupaten Sumedang hingga saat ini, menjadi Direktur Utama di PT. Alam Tani Jaya Abadi.

Fazrullah Muzaki



Lahir di Subang, 7 Januari 1996. Menempuh pendidikan SD lulus tahun 2008, Lulus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tahun 2014, Menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN SGD Bandung thn 2019. Sekarang sedang melanjutkan Studi di program Pascasarjana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di UIN SGD Bandung. Pendidikan pesantren yang diikuti di Pondok Pesantren Azziyadah Babakan Ciwaringin Cirebon dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

Muhammad Badrul Munir



Lahir di Majalengka pada 02 Agustus 1997. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Leuwiseeng 2 lulus tahun 2009. Lulus MTs Negeri 1 Majalengka pada tahun 2012. Lulus SMK Ciwaringin Cirebon pada tahun 2015. Menyelesaikan jenjang sarjana jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2020. Pendidikan pesantren diikutinya di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Rimbo pada tahun 2009 sampai sekarang.

Pernah berpengalaman aktif di berbagai kegiatan dan organisasi masyarakat dan keagamaan: Ketua PAC IPNU Kecamatan Leuwimunding (Tahun 2020-Sekarang), Wakil Ketua PC IPNU Kabupaten Majalengka (Tahun 2020-Sekarang), Bendahara Pusat Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin (Tahun 2019-Sekarang).

Fajar Zarkasyi



Lahir di Tasikmalaya, 3 januari 1994. Menempuh pendidikan SD lulus tahun 2006, lulus madrasah Tsanawiyah pada tahun 2009, dan lulus madrasah Aliyah negeri (MAN) pada tahun 2012, kemudian menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Sekarang sedang melanjutkan jenjang studi Pascasarjana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung.

Buku ini disuguhkan untuk semua kalangan yang berbasiskan dakwah.

Dimana buku ini berisikan tentang monografi dakwah dalam ruang lingkup pesantren.

Untuk mengetahui pemetaan dakwah dalam pesantren mulai dari da'i, mad'u serta program-prgram dakwah yang berlangsung dalam pesantren, yang difokuskan di Pesantren Raudlotul Muhtadin Rimbo Majalengka.

Dengan hadirnya buku ini, harapannya mampu memberikan gambaran serta pemahaman konsep monografi dakwah dalam ruang lingkup pesantren untuk para pembacanya



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jln. AH. Nasution No. 105 Cipadung - Cibiru Bandung
Tlp (022) 7810788 - Fax (022) 7810788
Email : fdk@uinsgd.ac.id
<https://fdk.uinsgd.ac.id/>

ISBN 978-602-52800-3-0 (PDF)



Buku ini disuguhkan untuk semua kalangan yang berbasiskan dakwah.

Dimana buku ini berisikan tentang monografi dakwah dalam ruang lingkup pesantren.

Untuk mengetahui pemetaan dakwah dalam pesantren mulai dari da'i, mad'u serta program-prgram dakwah yang berlangsung dalam pesantren, yang difokuskan di Pesantren Raudlotul Muhtadin Rimbo Majalengka.

Dengan hadirnya buku ini, harapannya mampu memberikan gambaran serta pemahaman konsep monografi dakwah dalam ruang lingkup pesantren untuk para pembacanya



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Sekeloa Utara No. 105 Caringin, Citaru Bandung
Telp: (022) 7914100 - Fax: (022) 7914109
Email: fakdaku@uinjgd.ac.id
https://lib.uinjgd.ac.id

ISBN 978-602-53003-1-0 (PDF)



MONOGRAFI DAKWAH

PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUBTADIN RIMBO



**Dr. H. Yusuf Zaenal Abidin, MM,
Muhammad Badrul Munir, Sarjo Haryono,
Tantan Sulthon Bukhawan, Ahmad Syarofi Fazrullah,
Muzaki Fajar Zarkasyi, Asep Abdul Qodir.**



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



MONOGRAFI DAKWAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUBTADIN RIMBO

Buku ini disuguhkan untuk semua kalangan yang berbasiskan dakwah.

Dimana buku ini berisikan tentang monografi dakwah dalam ruang lingkup pesantren.

Untuk mengetahui pemetaan dakwah dalam pesantren mulai dari da'i, mad'u serta program-prgram dakwah yang berlangsung dalam pesantren, yang difokuskan di Pesantren Raudlotul Mubtadin Rimbo Majalengka.

Dengan hadirnya buku ini, harapannya mampu memberikan gambaran serta pemahaman konsep monografi dakwah dalam ruang lingkup pesantren untuk para pembacanya



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jln. AH. Nasution No. 105 Cipadung - Cibiru Bandung
Tlp (022) 7810788 - Fax (022) 7810788
Email : fdk@uinsgd.ac.id
<https://fdk.uinsgd.ac.id/>

ISBN 978-602-52800-3-0 (PDF)



9 786025 280030

MONOGRAFI DAKWAH

PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUBTADIN RIMBO



Dr. H. Yusuf Zaenal Abidin, MM.
Muhammad Badrul Munir, Sarjo Haryono,
Tantan Sulthon Bukhawan, Ahmad Syarofi Fazrullah,
Muzaki Fajar Zarkasyi, Asep Abdul Qodir.



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung